13. LADANGU SERINA

Pada pertengahan abad ke 19 hiduplah seseorang yang bernama Dangusarina di sebuah pulau dalam kerajaan Waho. Perawakan badannya mengherankan sekali karena besarnya yang luar biasa. Konon menurut ceritera sewaktu Dangusarina dilahirkan, mudah dapat makan sekali habis tiap kali satu tandan pisang kepok Kaledupa. Jadi, dapatlah dibayangkan bagaimana besar orangnya, Setelah beberapa lamanya besarlah Dangusarina, maka berpikirlah ayahnya. Anak ini bukan anak yang biasa. Karenanya perlu dididik dan dilatih jasmaninya untuk kelak menjadi hulubalang Raja.

Mulai Dangusarina dilatih dan tiap hari dipukuli dengan kayu dan karena pukulan yang keras menjadikan kayu itu patah-patah dan Dangusarina juga lambat laun tidak merasainya itu. Setelah itu mulai lagi pada kepala dengan batu dan juga batu itu pecah-pecah.

Terdengarlah beritanya di istana Raja dan disuruh panggillah datang ke istana Dangusarina. Demikianlah, dan tinggallah Dangusarina dalam istana menjadi pengawal Raja pada waktu-waktu

keluar. Karena besar tingginya badan Dangusarina, pada waktu menyeberang kali dipikulnya tuannya lalu berjalan menyeberangi kali dan tuannya tidak basah. Beberapa lamanya tinggal di istana, Raja mendapat tamu dari Asing perutusan Kompeni Belanda. Sewaktu perutusan itu berada di istana, dilihatnya Dangusarina. Berkatalah tamu itu dengan herannya pada Raja "dapat orang itu saya bawa pergi berlayar? Supaya dapat diperlihatkan pada orang di dunia ini sebab perawakan badannya luar biasa dan jarang terdapatnya di dunia ini". Raja senang sekali atas permintaan itu, tetapi belum dibawa dalam perjalanannya kali ini kecuali nanti pada berikutnnya.

Alangkah kecewanya tamu itu, karena sewaktu ia datang kembali di Wolio dan dalam kedatangannya ini sudah akan membawa serta Dangusarina, nyatanya bahwa Dangusarina sudah beberapa hari lalu meninggal dunia.

Demikianlah berakhirnya ceritera Dangusarina yang tak sempat keliling dunia untuk disaksikan oleh bangsa luar lainnya.